



Peran Pengawas Proyek dalam Memastikan Kesuksesan Pelaksanaan Perjanjian Pemborongan Bangunan

Aji Kurniawan¹, Destinia², Mutiara Hiliatul Aulia³, Zikria Khairia Ananda⁴, Zulkifli⁵, Didi Syaputra⁶

^{1,2,3,4}Fakultas Hukum, Universitas Islam Indragiri
syaputradiddy@gmail.com¹

Abstract

This research is a literature study aimed at analyzing the concrete roles of project supervisors in the implementation of building construction contracts and identifying challenges and obstacles faced by project supervisors in carrying out their duties to ensure successful project execution. The research method used was a literature study by collecting and analyzing relevant sources, including legal regulations, books, journals, and related publications. The results of the study show that the role of project supervisors is pivotal in ensuring that construction projects are executed according to plans and technical specifications. Project supervisors have responsibilities in monitoring, quality control, safety supervision, problem-solving, and accurate documentation and reporting. However, the research also revealed several challenges and obstacles faced by project supervisors, such as limited resources, contractor non-compliance, changes in planning, complex coordination, and environmental and weather uncertainties. Applicable legal provisions, such as Law No. 2 of 2017 on Construction Services, serve as guidelines in addressing these challenges. This study concludes that the role of project supervisors is essential for achieving successful building construction project implementation. To overcome challenges and obstacles, project supervisors must adhere to applicable legal provisions and employ effective approaches in monitoring, quality control, and problem-solving. The findings of this research are expected to provide insights for practitioners and stakeholders in improving the efficiency and quality of construction project implementation..

Kata Kunci:

Pengawas Proyek
Perjanjian
Pemborongan Bangunan

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis peran konkret pengawas proyek dalam pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengawas proyek dalam menjalankan tugasnya guna memastikan kesuksesan pelaksanaan proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber yang relevan, termasuk peraturan hukum, buku, jurnal, dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas proyek memiliki peran sentral dalam memastikan pelaksanaan proyek pemborongan bangunan berjalan sesuai rencana dan spesifikasi teknis. Pengawas proyek memiliki tugas memantau, mengendalikan mutu, mengawasi keselamatan kerja, menyelesaikan permasalahan, dan melakukan dokumentasi serta pelaporan secara akurat. Namun, penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengawas proyek, seperti keterbatasan sumber daya, ketidakpatuhan kontraktor, perubahan perencanaan, koordinasi yang kompleks, dan ketidakpastian lingkungan dan cuaca. Ketentuan hukum yang berlaku, seperti Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, menjadi panduan dalam mengatasi tantangan ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pengawas proyek sangat penting untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan proyek pemborongan bangunan. Dalam

menghadapi tantangan dan hambatan, pengawas proyek harus mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku dan menggunakan pendekatan yang efektif dalam pemantauan, pengendalian mutu, serta penanganan permasalahan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para praktisi dan pihak terkait dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaksanaan proyek konstruksi.

Aji Kurniawan, Destinia
Fakultas Hukum
Universitas Islam Indragiri
syaputradiddy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Industri konstruksi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam proyek konstruksi, pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan menjadi salah satu bentuk kontrak yang umum digunakan. Perjanjian ini diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) mulai dari Pasal 1601 hingga Pasal 1616.¹ Dalam perjanjian pemborongan bangunan, pemilik proyek atau pemberi kontrak menugaskan kontraktor untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi, sedangkan pengawas proyek bertindak sebagai perwakilan pemilik proyek untuk memastikan pelaksanaan perjanjian tersebut berjalan dengan sukses.

Peran pengawas proyek menjadi sentral dalam memastikan kesuksesan pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan. Tugas dan tanggung jawab pengawas proyek mencakup pemantauan dan pengawasan seluruh tahapan pelaksanaan proyek, dari perencanaan hingga penyelesaian. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kontraktor melaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana, spesifikasi teknis, peraturan keselamatan, dan persyaratan kontrak. Selain itu, pengawas proyek juga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan proyek, sehingga kualitas, waktu, dan biaya proyek dapat tetap terkendali.

Pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan di Indonesia diatur oleh serangkaian peraturan hukum yang penting. Dasar hukum tersebut memberikan kerangka kerja yang mengatur peran dan tanggung jawab pengawas proyek dalam memastikan kesuksesan pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan. Beberapa dasar hukum yang relevan meliputi Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi, dan Peraturan Menteri PUPR No. 10/PRT/M/2019 tentang Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi pada Proyek Pemerintah.

Dengan memahami dasar hukum yang berlaku, para pemangku kepentingan di industri konstruksi, termasuk pengawas proyek, dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga kontribusi industri konstruksi terhadap pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dapat diperkuat. Pendahuluan ditulis sekitar 400-600 kata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur untuk menyimpulkan peran pengawas proyek dalam memastikan kepatuhan kontraktor terhadap rencana, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak dalam pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.²

3. PEMBAHASAN

A. Peran Konkret Pengawas Proyek dalam Pelaksanaan Perjanjian Pemborongan Bangunan

Peran konkret pengawas proyek dalam pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan meliputi beberapa aspek penting yang harus dijalankan secara efektif. Berikut ini adalah beberapa peran konkret yang dimainkan oleh pengawas proyek:

1. Memastikan Kepatuhan terhadap Rencana dan Spesifikasi

¹ Fx djumaialdji, 1996, Hukum Bangunan, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal.5.

² Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 31.

Pengawas proyek bertugas untuk memastikan bahwa semua pekerjaan konstruksi yang dilakukan oleh kontraktor sesuai dengan rencana dan spesifikasi yang telah ditetapkan. Pekerjaan konstruksi yang dimaksud disini seperti pembangunan jalan raya, jembatan, pondasi, dermaga, bandara, dan sebagainya.³Mereka melakukan pemantauan dan pemeriksaan secara rutin untuk memverifikasi bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawas proyek memiliki tugas memantau dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak. Hal tersebut diatur pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi.

2. Pengendalian Mutu Konstruksi:

Pengawas proyek memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa standar mutu yang ditetapkan dalam perjanjian pemborongan bangunan terpenuhi. Mereka melakukan inspeksi, pengujian, dan pengawasan terhadap material, teknik pelaksanaan, dan kualitas pekerjaan konstruksi secara keseluruhan. Pengawas proyek bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pekerjaan konstruksi untuk memastikan bahwa standar kualitas yang ditetapkan dalam perjanjian pemborongan bangunan terpenuhi, hal tersebut diatur pada Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.

3. Pengawasan Keselamatan Kerja

Pengawas proyek bertanggung jawab dalam memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi proyek. Mereka harus mengawasi penerapan langkah-langkah keselamatan yang sesuai, memastikan penggunaan peralatan pelindung diri, dan melaksanakan tindakan pencegahan untuk mencegah kecelakaan kerja dan risiko kesehatan. Pengawas proyek memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan kerja di lokasi proyek guna mencegah kecelakaan dan memastikan lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi.

4. Penyelesaian Permasalahan

Pengawas proyek memiliki peran penting dalam mengidentifikasi, melaporkan, dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Mereka harus dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan kondisi, permasalahan teknis, atau masalah lainnya yang mempengaruhi pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan. Pengawas proyek memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi, melaporkan, dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul selama pelaksanaan proyek. Hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri PUPR No. 10/PRT/M/2019 tentang Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi pada Proyek Pemerintah.

5. Dokumentasi dan Pelaporan

Pengawas proyek harus melakukan dokumentasi yang lengkap dan akurat terkait pelaksanaan proyek, termasuk catatan harian, laporan progres, laporan keuangan, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Mereka juga harus menyampaikan laporan kepada pihak terkait, seperti pemilik proyek, kontraktor, dan instansi terkait.

Peran konkret pengawas proyek ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan berjalan sesuai dengan ketentuan kontrak, memenuhi standar mutu yang ditetapkan, mengutamakan keselamatan kerja, dan meminimalkan risiko serta permasalahan yang mungkin timbul selama pelaksanaan proyek.

B. Tantangan dan Hambatan Pengawas Proyek dalam Menjalankan Tugasnya Guna Memastikan Kesuksesan Pelaksanaan Perjanjian Pemborongan Bangunan

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengawas proyek dalam menjalankan tugasnya guna memastikan kesuksesan pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan dapat meliputi:

1. Kurangnya Sumber Daya

Pengawas proyek mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga kerja, dan anggaran. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan pengawas proyek untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh dan efektif.

2. Ketidapatuhan Kontraktor

Pengawas proyek dapat menghadapi tantangan ketika kontraktor tidak mematuhi ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian pemborongan bangunan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas pekerjaan dan waktu penyelesaian proyek.

3. Perubahan Perencanaan

³ Dinda anna zatika, hamzah, depri liber sonata, "tinjauan yuridis perjanjian konstruksi pembangunan jalan tol antara Pt hutama karya (persero) dan Pt waskita karya (persero) Tbk". *Pactum law jurnal*. Vol 1 No 3, 2018. hal.210.

Perubahan perencanaan atau desain proyek dapat menjadi tantangan bagi pengawas proyek. Pengawas proyek perlu memastikan bahwa perubahan tersebut disampaikan dan diterapkan dengan benar, sehingga tidak mengganggu keselarasan dengan perjanjian pemborongan bangunan.

4. Koordinasi yang Kompleks

Pengawas proyek harus berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti pemilik proyek, kontraktor, subkontraktor, dan penyedia layanan lainnya. Tantangan dalam menjaga koordinasi yang efektif dapat timbul, terutama jika ada perbedaan interpretasi atau masalah komunikasi antara pihak-pihak terkait.

5. Ketidakpastian Lingkungan dan Cuaca

Pengawas proyek juga dihadapkan pada tantangan lingkungan seperti cuaca ekstrem, bencana alam, atau kondisi tanah yang tidak stabil. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan proyek dan membutuhkan upaya tambahan dalam pengawasan dan penanganan.

Ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia terkait tantangan dan hambatan ini dapat mencakup:

1. Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, yang mengatur tentang kualifikasi kontraktor, persyaratan perjanjian konstruksi, dan kewajiban kontraktor.

2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi, yang mengatur tentang pedoman pengawasan pekerjaan konstruksi dan kualifikasi pengawas proyek.

3. Peraturan Menteri PUPR No. 10/PRT/M/2019 tentang Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi pada Proyek Pemerintah, yang mengatur tentang pelaksanaan pengawasan pekerjaan konstruksi pada proyek pemerintah.

C. Peran Pengawas Proyek dalam Kepatuhan Kontraktor Terhadap Rencana, Spesifikasi Teknis, dan Persyaratan Kontrak dalam Pelaksanaan Perjanjian Pemborongan Bangunan

Apabila didalam suatu pelaksanaan kontrak kerja konstruksi ada hak dan kewajiban yang tidak bisa terpenuhi oleh salah satu pihak, maka bisa dikatakan salah satu pihak tersebut telah melakukan wanprestasi dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kesalahan yang telah diperbuatnya.⁴ Peran pengawas proyek dalam memastikan kepatuhan kontraktor terhadap rencana, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak sangat penting dalam pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan. Berikut adalah beberapa peran pengawas proyek dalam hal ini:

1. Verifikasi Rencana dan Spesifikasi

Pengawas proyek bertugas untuk memastikan bahwa kontraktor memahami dan mengikuti rencana dan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan dalam perjanjian pemborongan bangunan. Mereka melakukan verifikasi terhadap rencana, gambar teknis, dan spesifikasi yang diserahkan oleh kontraktor, memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawas proyek bertugas untuk melakukan verifikasi dan validasi terhadap rencana, gambar teknis, dan spesifikasi yang diserahkan oleh kontraktor. Mereka memastikan bahwa dokumen tersebut sesuai dengan perjanjian pemborongan bangunan dan memenuhi persyaratan teknis yang berlaku. Ketentuan terkait verifikasi dan validasi dapat diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi.

2. Pemantauan Pelaksanaan Pekerjaan

Pengawas proyek melakukan pemantauan secara teratur terhadap pelaksanaan pekerjaan oleh kontraktor. Mereka memeriksa apakah pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak yang telah disepakati. Jika terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian, pengawas proyek bertindak untuk memastikan kontraktor melakukan perbaikan yang diperlukan. Pengawas proyek melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan pekerjaan oleh kontraktor. Mereka memastikan bahwa kontraktor mengikuti rencana, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak yang telah disepakati. Pengawasan pelaksanaan pekerjaan dapat diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, yang mencakup kewajiban pengawas proyek untuk melakukan pemantauan.

3. Pengujian dan Pemeriksaan Kualitas

Pengawas proyek melakukan pengujian dan pemeriksaan kualitas terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor. Hal ini meliputi pengujian bahan, pengujian struktur, pengukuran dimensi, dan pemeriksaan kualitas secara umum. Pengawas proyek bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kualitas pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam perjanjian pemborongan bangunan. Pengawas proyek melakukan pengujian dan pemeriksaan kualitas terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dalam perjanjian pemborongan bangunan. Persyaratan pengujian dan pemeriksaan kualitas dapat diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 10/PRT/M/2019 tentang Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi pada Proyek Pemerintah.

4. Penanganan Perubahan dan Variasi

⁴ Salim, 2009, Hukum Kontrak (Teori & Teknik Penyusunan Kontrak), Jakarta: Sinar Grafika, hal.5.

Pengawas proyek memiliki peran dalam penanganan perubahan dan variasi yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek. Jika ada perubahan rencana atau spesifikasi teknis, pengawas proyek harus memverifikasi kepatuhan kontraktor terhadap perubahan tersebut dan memastikan bahwa perubahan tersebut terekam dan disetujui secara tertulis. Pengawas proyek terlibat dalam penanganan perubahan dan variasi yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek. Mereka memastikan bahwa kontraktor mematuhi persyaratan perubahan dan variasi, serta memverifikasi kepatuhan terhadap rencana dan spesifikasi yang diperbarui. Penanganan perubahan dan variasi dapat diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi.

4. Pemantauan Waktu Pelaksanaan

Pengawas proyek memantau dan memastikan bahwa kontraktor mematuhi jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam perjanjian pemborongan bangunan. Mereka melakukan pemantauan terhadap kemajuan proyek, memeriksa ketersediaan sumber daya yang diperlukan, dan memberikan peringatan jika ada keterlambatan yang signifikan. Pengawas proyek memiliki kewenangan untuk memberikan peringatan dan tindakan korektif jika kontraktor tidak mematuhi rencana, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak. Hal ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan dan kualitas pekerjaan yang sesuai.

Dalam melakukan peran-peran tersebut, pengawas proyek mengacu pada persyaratan kontrak, rencana, spesifikasi teknis, dan ketentuan hukum yang berlaku. Ketentuan hukum terkait dapat mencakup Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, serta peraturan teknis dan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Dalam pelaksanaan perjanjian pemborongan bangunan, peran pengawas proyek memiliki peran konkret yang sangat penting dalam memastikan kesuksesan proyek. Beberapa aspek utama yang harus dijalankan secara efektif oleh pengawas proyek adalah memastikan kepatuhan terhadap rencana dan spesifikasi, pengendalian mutu konstruksi, pengawasan keselamatan kerja, penyelesaian permasalahan, dan dokumentasi serta pelaporan.

Pengawas proyek harus melakukan pemantauan dan pemeriksaan secara rutin untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam perjanjian pemborongan bangunan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk mengendalikan mutu pekerjaan konstruksi, memastikan keselamatan kerja di lokasi proyek, menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul, dan melakukan dokumentasi yang lengkap terkait pelaksanaan proyek.

Namun, pengawas proyek juga menghadapi beberapa tantangan dan hambatan dalam menjalankan tugas mereka. Tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, ketidakpatuhan kontraktor, perubahan perencanaan, koordinasi yang kompleks, dan ketidakpastian lingkungan dan cuaca. Untuk mengatasi tantangan ini, pengawas proyek perlu mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku, seperti Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi dan peraturan teknis terkait.

Dalam memastikan kepatuhan kontraktor terhadap rencana, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak, pengawas proyek memiliki peran dalam verifikasi rencana dan spesifikasi, pemantauan pelaksanaan pekerjaan, pengujian dan pemeriksaan kualitas, penanganan perubahan dan variasi, serta pemantauan waktu pelaksanaan. Pengawas proyek harus memastikan bahwa kontraktor mematuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan dalam perjanjian pemborongan bangunan.

Seluruh peran dan tugas pengawas proyek bertujuan untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan proyek, mencapai kualitas pekerjaan yang memenuhi standar, serta menjaga keselamatan dan keamanan di lokasi proyek. Dalam semua hal ini, peran pengawas proyek menjadi kunci penting dalam keberhasilan proyek pembangunan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Dalam kesimpulan tersebut, penelitian telah mengidentifikasi peran konkret pengawas proyek yang sangat penting dalam memastikan kesuksesan pelaksanaan proyek pemborongan bangunan. Namun, untuk meningkatkan keefektifan peran pengawas proyek dan menghadapi tantangan yang dihadapinya, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

- a. Tingkatkan kualifikasi dan kompetensi pengawas proyek.
- b. Manfaatkan teknologi dan alat bantu untuk efisiensi.
- c. Perkuat kolaborasi dan komunikasi dengan semua pihak terkait.
- d. Pastikan sumber daya yang memadai untuk pengawasan.
- e. Lakukan evaluasi kinerja dan berikan umpan balik..

REFERENSI

- Badruzaman, Mariam Darus, Kompilasi Hukum Perikatan, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2001. Budiono, Herlien, Ajaran Umum Hukum Perjanjian dan Penerapannya di Bidang Kenotariatan, Citra Aditya, Bandung: Citra Aditya, 2010
- Djumaldji 1996, Hukum Bangunan Dasar-Dasar Hukum Dalam Proyek Dan Sumber Daya Gunawan Widjadja, Ahmad Yani, Jaminan Fidusia, Raja Gra ndo Persada, 2001.
- Hansen, Seng, Manajemen Kontrak Konstruksi, Kompas Gramedia, 2016. Manusia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Salim HS, 2006, Pengantar Hukum Tertulis, Sinar Grafika, Jakarta Sri
- Soedewi Masjhone, 1982 : 82, Subekti, 1996 : 45, Donnelly, Gibson, Ivancevich, 1994 dalam Rival dan Basri 2005, Ervianto, 2005. Fahan, 2005, Soeharto ,2001,
- Soeharto dalam Kerthajaya, 2014,Prodonli. 2018, Analisis Faktor Untuk Menilai Kinerja Konsultan Pengawas Dari Aspek Biaya, Mutu Dan Waktu Pada Proyek Jalan Dan Jembatan Di Kabupaten Murung Raya Provinsikalimantan Tengah Tim Penerbit Fakultas Teknik Untag Surabaya
- Santoso, 2003, Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawan, B., dan Febryanto. 2018, Nurcaweda Riztria Adinda, Riyadi Riyadi, Kajian Pengaruh Peranan Konsultan Pengawas Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Proyek Pendopo, 2018. Vol 13 No. 2, Di Karawang Jawa Barat, Jurnal Isu Tenknologi.
- Made Novia Indriani, I Nyoman Suta Widnyama, dan I Putu, Laintarawan, Analisis Peran Konsultan Perencana dan Konsultan Pengawas Terhadap Keberhasilan Proyek, 2019,Vol 13 No. 2, Universitas Hindu Indonesia, Program Studi Teknik Sipil
- Bambang Yudo Purnomo; Krisna Mochtar, supervisor; Yusuf Latief, supervisor (Fakultas Teknik Universitas Indonesia) ,Peran Konsultan Pengawas Terhadap Kinerja Waktu Pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat, 2008, Vol 13 No. 2, Di DKI Jakarta, RE Martadinata